

MANAJEMEN OPERASIONAL PKBM BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PKBM AL AQWIYA LENGGOSARI KABUPATEN BANYUMAS

Fatkhuri¹,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal fatkhuri906@gmail.com

Disubmit : 19/02/2025 | Diterima : 19/02/2025 | Diterbitkan : 19/02/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the operational management model of the entrepreneurship-focused community-based learning program (PKBM) implemented at PKBM Al Aqwiya, Banyumas Regency. Using a descriptive qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Triangulation ensured data validity. The findings show that PKBM Al Aqwiya implements entrepreneurship-based operational management through: (1) an integrated curriculum combining academics, entrepreneurship modules, and practical training; (2) use of local resources for developing products/services; (3) partnerships with local businesses, MSMEs, and government for marketing and training; (4) continuous mentoring for student startups; and (5) transparent financial management to support sustainability. Despite challenges such as limited capital and inconsistent student engagement, the program remains adaptive through creative resource use and program diversification. The study concludes that this operational model effectively produces graduates with both academic and entrepreneurial competencies. It offers a reference for other PKBMs aiming to build similar initiatives and for policymakers promoting entrepreneurship in non-formal education
Keywords: Operational Management, PKBM, Entrepreneurship, PKBM Al Aqwiya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model manajemen operasional program pembelajaran berbasis komunitas (PKBM) yang berfokus pada kewirausahaan di PKBM Al Aqwiya, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola, tutor, dan beberapa peserta didik, observasi langsung terhadap kegiatan operasional dan kewirausahaan, serta analisis dokumen terkait seperti kurikulum, laporan keuangan, dan program kerja. Triangulasi data dilakukan untuk menjamin validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen operasional berbasis kewirausahaan diterapkan melalui: (1) kurikulum terpadu yang mencakup akademik dan pelatihan kewirausahaan; (2) pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis produk/jasa; (3) kemitraan strategis dengan pelaku usaha, UMKM, dan pemerintah; (4) pendampingan berkelanjutan dalam memulai usaha; dan (5) pengelolaan keuangan yang transparan untuk mendukung keberlanjutan program. Tantangan utama adalah keterbatasan modal awal dan fluktuasi minat peserta, namun diatasi melalui kreativitas dan diversifikasi program. Kesimpulannya, model ini efektif menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan pola pikir kewirausahaan. Studi ini dapat menjadi rujukan bagi PKBM lain dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan kewirausahaan di sektor non-formal.

Kata kunci: Manajemen Operasional, PKBM, Kewirausahaan, PKBM Al Aqwiya

Pendahuluan

Seluruh komunitas akademik, terutama para pengajar, berpegang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai dasar pokok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Implementasi dari

tiga pilar itu, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, harus dilakukan secara menyeluruh dan seimbang. Aktivitas dalam konteks pengabdian kepada masyarakat perlu diselaraskan dengan spesialisasi dosen agar dapat memberikan

kontribusi yang berarti dan bermanfaat. Kewirausahaan, yang merupakan suatu bidang studi lintas disiplin yang mencakup pengelolaan, pembukuan, dan pemasaran, adalah salah satu ilmu yang sangat berkaitan dengan tuntutan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, khususnya di masyarakat yang belum terjangkau pendidikan formal secara optimal. PKBM hadir sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar mampu hidup mandiri dan produktif.

Sebagai alternatif, PKBM menyediakan beragam program pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang putus sekolah, dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan, atau orang dengan kebutuhan khusus (Pamungkas et al., 2018). Kelebihan utama PKBM adalah fleksibilitasnya dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu (Irmawati, 2017). Melalui pendekatan inklusif, PKBM membuka pintu bagi mereka yang terbatas aksesnya dalam pendidikan, memungkinkan mereka mengembangkan potensi serta memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Jauhari, 2017).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, PKBM dituntut untuk tidak hanya menjadi lembaga pendidikan semata, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan. Dengan mengintegrasikan program pendidikan dengan keterampilan kewirausahaan, PKBM dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan di luar jalur formal yang bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat (Rahmanianto, 2021).

Inti prinsip yang dianut oleh PKBM adalah berasal dari komunitas, dikelola oleh komunitas, dan ditujukan untuk manfaat komunitas tersebut. Berbagai layanan yang ditawarkan oleh PKBM mencakup program Keaksaraan, Kesetaraan untuk Paket A, B, dan C, kelompok bermain, Taman Pengasuhan Anak, SPS, PAUD, pendidikan serta pelatihan untuk masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan Pendidikan untuk Orangtua. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal, termasuk PKBM, berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan nonformal lainnya, memberikan pilihan pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan potensi peserta didik guna mendukung konsep pendidikan seumur hidup (Wijayanti & Fauziah, 2020).

PKBM Al Aqwiya yang berlokasi di Desa Lenggossari, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu PKBM yang telah mengembangkan pendekatan berbasis kewirausahaan dalam kegiatan operasionalnya. Melalui berbagai program keterampilan seperti pelatihan menjahit, pengolahan makanan, dan kerajinan tangan, PKBM ini berusaha memberikan bekal keterampilan yang aplikatif kepada peserta didik.

Untuk menjalankan semua kegiatan tersebut secara efektif dan efisien, dibutuhkan sistem manajemen operasional yang baik. Manajemen operasional dalam konteks PKBM tidak hanya mencakup perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga pengelolaan sumber daya, evaluasi kegiatan, serta pengembangan jaringan kerja sama yang menunjang keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing dan semangat manajemen operasional dan kewirausahaan PKBM Al Aqwiya yang berlokasi di Desa Lenggossari, Kabupaten Banyumas dalam sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam bidang kewirausahaan

kuliner. Diharapkan, peserta diharapkan mampu memulai usaha mereka sendiri, menciptakan peluang kerja baru, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menggunakan keterampilan praktis dan pemahaman teoretis yang mereka peroleh melalui program ini. Di samping itu, kurikulum ini juga memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan untuk kemajuan masyarakat berbasis pengetahuan

Metode Pelaksanaan

Melalui pelatihan Manajemen Operasional PKBM Berbasis Kewirausahaan, yang menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup teknik ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok, seluruh pengelola PKBM Al Aqwiya Lenggosa, Kabupaten Banyuwangi—termasuk Kepala, Tutor, dan Staf—berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini mempertimbangkan beragam kebutuhan peserta—mulai dari mereka yang belum memiliki usaha hingga mereka yang sudah memiliki usaha tetapi belum memiliki sistem manajemen yang efisien.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini disusun dalam bentuk pelatihan Manajemen Operasional PKBM Berbasis Kewirausahaan, yang ditujukan untuk PKBM Al Aqwiya Lenggosa di Kabupaten Banyuwangi. Acara pengabdian ini dilaksanakan di PKBM Al Aqwiya Lenggosa dan dihadiri oleh 30 orang peserta. Metode yang dipakai berlandaskan pada pendekatan andragogi, yang menekankan pembelajaran bagi orang dewasa dengan fokus pada praktik, partisipasi, dan penyelesaian masalah yang nyata. Pelatihan dilaksanakan dengan mengkombinasikan cara penyampaian melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik secara langsung, serta diskusi dalam kelompok.

a. **Ceramah Interaktif:** Informasi konseptual mengenai pentingnya manajemen operasional disampaikan melalui ceramah, mencakup topik

seperti pengaturan operasional, kepemimpinan di layanan, perencanaan bisnis, dan pengawasan kualitas layanan. Ceramah disajikan secara interaktif agar peserta dapat aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman tutor dalam menyusun kurikulum di PKBM.

- b. **Demonstrasi:** Setelah materi manajerial dibagikan, pelatihan berlanjut dengan sesi demonstrasi praktik penyusunan bahan ajar, di mana peserta belajar tentang penyusunan kurikulum dalam operasional di PKBM. Demonstrasi ini bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan teknis dasar yang diperlukan untuk menyusun kurikulum kesetaraan.
- c. **Praktik Langsung:** Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan teknis yang telah mereka pelajari (seperti menyusun kurikulum dan kewirausahaan di PKBM) dan manajemen dasar (termasuk simulasi pembukuan kas harian dan pembuatan menu kewirausahaan). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan aplikasi peserta serta kesiapan mereka dalam dunia kerja atau bisnis.
- d. **Diskusi dan Studi Kasus:** Peserta diminta untuk membahas dan menyelesaikan studi kasus terkait isu-isu aktual yang dihadapi dalam menjalankan kewirausahaan kuliner dan kedai kopi, seperti cara menangani keluhan pelanggan, mengatur jadwal kerja karyawan, atau membuat strategi pemasaran digital yang sederhana, guna meningkatkan pemahaman dan analisis. Pendekatan ini membantu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam mencari solusi

yang tepat dan dapat diterapkan.

Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi secara teori dalam bentuk ceramah. Empat fungsi manajerial yang dibahas dalam materi ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Alfai dan Mulyani, 2023). Berdasarkan hasil sesi, mayoritas peserta pada awalnya kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan dan hukum bisnis. Hanya 28% peserta yang mampu menjelaskan pentingnya dokumen hukum seperti SIUP dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Peserta juga belum terbiasa membuat rencana bisnis yang mencakup penilaian risiko, perkiraan laba rugi, dan estimasi modal. Informasi ini penting karena menurut penelitian Luckieta (2025) penyebab utama kegagalan bisnis UMKM adalah kurangnya perencanaan keuangan.

Diskusi kelompok dan studi kasus digunakan dalam sesi berikut. Untuk membahas kasus aktual dari peserta yang sebelumnya mengelola perusahaan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Sejumlah peserta berbicara tentang pengalaman mereka menjalankan bisnis dari rumah, namun mereka menghadapi tantangan seperti lokasi yang kurang ideal, tidak ada strategi promosi, dan kurangnya penilaian rutin. Percakapan ini menunjukkan nilai organisasi perusahaan, termasuk pembagian tugas, alur kerja, dan pemilihan lokasi. Menurut sebuah studi oleh Aridzki et al (2024), mendirikan usaha di lokasi yang strategis dan menarik bagi target demografi dapat meningkatkan volume penjualan. Peserta dalam diskusi ini juga dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan solusi kontekstual yang sesuai dengan lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Manajemen Operasional PKBM Berbasis Kewirausahaan pada PKBM Al Aqwiya Lenggossari Kabupaten Banyumas yang diselenggarakan di lingkungan pada PKBM Al Aqwiya Lenggossari Kabupaten Banyumas,

merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putra Bangsa Tegal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan, dalam mengembangkan keterampilan manajerial dan operasional kewirausahaan di PKBM Al Aqwiya Lenggossari. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang meliputi teknik ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan usaha. Peserta pelatihan terdiri dari mereka yang belum memiliki usaha hingga yang telah menjalankan kewirausahaan namun belum memiliki sistem manajemen yang efektif.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang manajemen operasional PKBM

Sesi pertama pelatihan diawali dengan pemaparan teori mengenai fungsi utama manajemen operasional. Manajemen operasional memegang peran krusial dalam memastikan PKBM dapat berjalan dengan baik dan memberikan layanan pendidikan berkualitas. Peran-peran tersebut meliputi:

- Pemanfaatan Sumber Daya:** Menggunakan infrastruktur, dana, dan tenaga kerja (pengajar, pengelola, serta relawan) secara maksimal untuk mendukung kegiatan pendidikan dan inisiatif lainnya.
- Efisiensi dan Efektivitas:** Mengatur dan melaksanakan prosedur kerja menjadi lebih produktif (menghasilkan hasil yang diharapkan) dan efisien (mengurangi pemborosan).
- Peningkatan Kualitas Program:** Menyesuaikan silabus, metode pengajaran, dan aktivitas pemberdayaan

- dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru.
- d. Pengembangan Tenaga Kerja: Merekrut, melatih, dan meningkatkan kemampuan guru serta tenaga kependidikan lainnya.
 - e. Manajemen Fasilitas: Memastikan bahwa fasilitas dan sarana PKBM memenuhi standar dan selalu diperbarui untuk mendukung proses belajar mengajar.
 - f. Pengambilan Keputusan: Menyediakan dasar data dan informasi yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional.
 - g. Akuntabilitas: Memastikan bahwa melaksanakan program dan pengelolaan keuangan berlangsung dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peserta juga mendapatkan materi mengenai pengorganisasian bisnis, termasuk pembagian Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran vital dalam memberikan pendidikan non-formal dan informal kepada masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif di PKBM sangat penting untuk mencapai tujuan ini. SDM dalam konteks PKBM mencakup tidak hanya staf pengajar atau tutor, tetapi juga staf administrasi, manajer, dan bahkan relawan.



Gambar 2 Praktik Manajemen Kewirausahaan PKBM

Kewirausahaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang

wirausaha. Tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM, peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk memulai dan mengembangkan bisnis sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa aspek penting dan referensi terkait kewirausahaan di PKBM:

Aspek-aspek Kewirausahaan di PKBM:

1. Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill:

- *Soft Skill*: PKBM berupaya menumbuhkan karakter wirausaha seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, problem-solving, kerja keras, pantang menyerah, dan jiwa kepemimpinan.
- *Hard Skill*: Pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan potensi lokal, seperti menjahit, kerajinan tangan, pengolahan makanan, barista, budidaya, dan sebagainya.

2. Kurikulum dan Metode Pembelajaran:

- Integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan nonformal (Paket A, B, C) atau melalui program life skills dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).
- Metode pembelajaran yang partisipatif, berbasis masalah, dan praktis, *seringkali* melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, kunjungan lapangan, dan magang.
- Pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai untuk orang dewasa (andragogi).

3. Identifikasi Peluang Usaha:

- Membantu peserta didik mengidentifikasi potensi sumber daya lokal dan peluang

- bisnis yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
- Analisis kebutuhan pasar untuk memastikan produk atau jasa yang akan dikembangkan memiliki daya jual.
4. Pendampingan dan Inkubasi Usaha:
- Memberikan pendampingan dalam merintis usaha, mulai dari perencanaan bisnis, produksi, pemasaran, hingga manajemen keuangan.
 - Beberapa PKBM mungkin mengembangkan pusat inkubasi bisnis (PIB) untuk mendukung wirausaha muda.
5. Kemitraan Multipihak:
- Menjalin kolaborasi dengan dunia industri/usaha, pemerintah (misalnya dinas terkait, UMKM), dan lembaga lain untuk mendukung program kewirausahaan. Kemitraan ini dapat berupa akses teknologi, pelatihan lanjutan, pendanaan, dan pemasaran.

Simpulan

Pemikiran Anda tentang Kesimpulan Manajemen Operasional PKBM Berbasis Kewirausahaan pada PKBM Al Aqwiya Lenggosa Kabupaten Banyumas sangat menarik. Untuk memberikan kesimpulan yang komprehensif, saya perlu memahami beberapa aspek kunci dari penelitian atau laporan yang Anda rujuk. Manajemen operasional di PKBM dapat mengevaluasi efektivitas, mengidentifikasi tantangan, atau merumuskan strategi PKBM yang akan datang. Temuan atau hasil utama dari penelitian ini terkait manajemen operasional dan kewirausahaan di PKBM Al Aqwiya mampu mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum dan aktivitasnya, mampu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan operasional dilakukan dalam konteks kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada institusi PKBM Al Aqwiya Lenggosa Kabupaten Banyumas yang sudah memberikan kesempatan untuk dapat memberi materi kepada masyarakat

Daftar Pustaka

Azahra, A. M. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Gacoan Bojongsari Dalam Meningkatkan Daya Saing Kuliner Lokal. . Prosiding Seminar Nasional Manajemen.

Azhar, JURNAL KEPENDIDIKAN Volume 41, Nomor 1, Mei 2011, hal. 17-3

dkk, A. A. (2023). Memperluas Jangkauan Pasar Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Casa Coffee & Space. indonesia journal of multidisiplinary.

dkk, H. E. (2018). PENTINGNYA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN USAHA KECIL MENENGAH. Riset Ekonomi Manajemen .

Darfaz. Muhamad Ilham, Dadan Kurniansyah, dan Kariena Febriantini. (2023). Tantangan UMKM Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 7(2), 1734-1741. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i2.5040>

Dr. Muhammad Rifa'i, M. (2020). MANAJEMEN BISNIS. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Maulida Sri dkk. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.

Mustopa, A. S. (2022). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan

PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). EDUKASIA: jurnal pendidikan dan pembelajaran.

Jumrani, dkk (2021). Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, BEduManageRs Journal Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.2, No.1, 2021 ISSN: 2747-0504

Nabila Muthia Rezky Maghfirah (2024), PKBM as an Alternative to Inclusive Education for the Community, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Zulkifly A, (2024), Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakan, dan Mengontrol Sumber Daya Manusia, Volume.1 Nomor. 2 Tahun 2024 e-ISSN 3047-9215; p-ISSN: 3047-9223, Hal 196-207

Irmawati, A. (2017). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 81–98. <https://media.neliti.com/media/publications/196476-none-3f6c667b.pdf>

Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>

Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *Journal of Social Science Teaching*, 1(1). journal.stainkudus.ac.id ›